**PENGUJIAN DIMENSI KONSTRUK LITERASI KEUANGAN MAHASISWA**

Setiawati, ✉Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan

Oktober 2017

*Keywords:**Financial Literacy, financial knowledge, financial attitude, and financial behavior.***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dimensi konstruk literasi keuangan mahasiswa yang terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi sebesar 965 mahasiswa serta dengan sampel 283 mahasiswa diambil dengan teknik *propotionate random sampling*. Metode pengambilan data adalah soal dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *structural equational modeling* (SEM). Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) konstruk literasi keuangan dapat dijelaskan oleh dimensi pengetahuan keuangan, dimensi sikap keuangan dan dimensi perilaku keuangan, (2) tidak terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, (4) terdapat korelasi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Abstract

The purpose of this study is to examine the dimensions of students' financial literacy construct consisting of financial knowledge, financial attitude, financial behavior. This research is quantitative research with students are population of Faculty of Economics 965 and sample of 283 students is taken with propotionate random sampling technique. The method of taking data are question and questionnaire. Analysis used is descriptive analysis and structural equational modeling (SEM). The result showed that (1) the construction of financial literacy can be explained by the dimension of financial knowledge, dimension of financial attitude, and dimension of financial behavior, (2) there was no influence of financial knowledge to student's financial behavior, (3) there was a significance influence of financial attitude toward students's fianacial behavior, (4) there was a correlation between financial knowledge and financial attitude of student of Faculty of Economy.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: setiawati615@gmail.com

PENDAHULUAN

Di dalam dunia modern saat ini hampir semua orang mengenal uang, dan hampir selalu menginginkannya. Akan tetapi sangat sedikit yang memahaminya. Memahami dalam hal ini juga termasuk kemampuan mengelola uang dan mengetahui konsekuensi yang ditimbulkan dari setiap transaksi menggunakan uang, OJK (2013).

Sebagai negara berkembang yang memiliki wilayah sangat luas dan penduduk nomor empat terbesar di dunia, Indonesia menghadapi masalah banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Bukti nyata dari rendahnya literasi keuangan ditunjukkan oleh masih sedikitnya masyarakat yang 'bersentuhan' dengan lembaga keuangan maupun produk keuangan, OJK (2013). Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemanfaatan produk dan jasa keuangan bagi masyarakat adalah hal penting. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan memandang penting untuk mengembangkan Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan yang lebih komprehensif untuk digunakan sebagai pedoman semua lembaga jasa keuangan dan pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan keterlibatan mereka dalam meningkatkan kehidupan rakyat, OJK (2013).

SNLIK OJK (2016) menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66%. Indeks tersebut harus ditingkatkan lagi mengingat angka harapan yang dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% pada tahun 2019 dapat tercapai. Survei literasi keuangan Master Card Tahun 2016 (mastercard.com) terhadap tujuh belas negara Asia Pasifik yang dirilis pada juni 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia berada di urutan sepuluh dengan skor indeks literasi sebesar 62%. Indonesia tertinggal dengan Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand.

Beberapa tahun terakhir, negara maju dan negara berkembang dan dunia ekonomi semakin khawatir mengenai level literasi keuangan warga negaranya, PISA (2012). Menurut Atkinson and Messy (2012) pemerintah di seluruh dunia tertarik menemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat mereka melalui penciptaan atau perbaikan strategi nasional untuk pendidikan keuangan dengan tujuan menawarkan kesempatan belajar di berbagai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu maupun masyarakat. Tujuannya agar mereka memiliki kesejahteraan keuangan karena mampu memperlakukan uangnya dengan baik. Mahasiswa merupakan bagian dari individu yang berada ditengah-tengah masyarakat juga harus memiliki literasi keuangan yang baik. Maka sudah sewajarnya kalau mahasiswa dapat mulai membentuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya secara matang dan berorientasi pada kesejahteraan di masa depan.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian dan mengukur literasi keuangan diantara Chen dan Volpe (1998), Huston (2010), Atkinson dan Mesy (2011), Allesei, Rooij, dan Lusardi (2011), Rooij, Lusardi, Alessei (2012), Klapper, Lusardi, dan Panos (2013), PISA (2012), OECD (2013) OJK (2013;2016), Potrich et al., (2016) dan Susilowati dan Latifah (2016).

Namun, dalam memaknai konsep literasi masih banyak perbedaan. Tidak ada standar definisi yang pasti atau umum mengenai literasi keuangan, karena biasanya didefinisikan oleh banyak literatur dan para ahli dengan pendekatan yang berbeda. Seperti Chen dan Volpe (1998) menekankan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan secara umum. Huston, (2010) menjelaskan konsep literasi yang terdiri dari dua dimensi-pengertian pengetahuan keuangan pribadi dan aplikasi keuangan pribadi yang digunakan. Berasal dari konsep Huston pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral, tapi tidak setara dengan, literasi keuangan.

Atkinson dan Mesy (2011) mengembangkan pengukuran literasi keuangan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, Allesei et al., (2011). Rooij et al., (2011;2012) memfokuskan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang terdiri dari konsep dasar pengetahuan keuangan. Klapper et al., (2013) juga menekankan literasi keuangan pada pengetahuan keuangan. Definisi literasi keuangan berdasarkan PISA (2012) memiliki dua domain, yang pertama mengacu pada jenis pemikiran dan perilaku dan yang kedua mengacu kepada tujuan dan pengembangan literasi tertentu.

OECD (2013) mengukur literasi menggunakan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan menjadi keseluruhan indikator literasi keuangan. Sedangkan OJK (2016) mendefinisikan literasi sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan ketrampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Potrich et al., (2016) literasi keuangan dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial. Sedangkan Susilowati dan Latifah (2016) menggambarkan literasi keuangan lebih merujuk kepada pengetahuan keuangan.

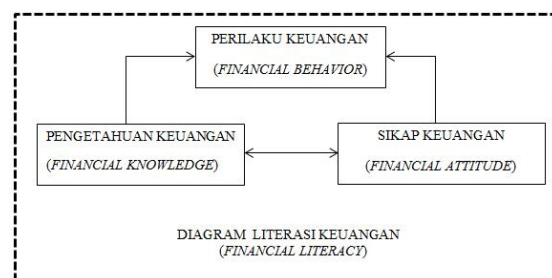
Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dimensi pembentuk konstruk literasi keuangan menarik peneliti untuk melakukan riset ini yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Potrich et al., (2016). Di Indonesia hasil riset pengujian dimensi konstruk literasi keuangan relatif sedikit sebagian besar hanya mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dan mengkaji kebenaran konsep dimensi pengukur literasi keuangan yang

terdiri dari tiga dimensi yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan populasi mahasiswa sebesar 965 serta sampel 283 mahasiswa diambil dengan teknik *propotionate random sampling*. Dimensi yang digunakan dalam memaknai konstruk literasi adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), perilaku keuangan (*financial behavior*). Instrumen penelitian terdiri kuesioner atau angket. Instrumen terdiri dari tiga golongan yaitu soal untuk menilai pengetahuan keuangan dan pernyataan untuk mengukur sikap keuangan dan perilaku keuangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan yang bisa dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menguji dimensi konstruk literasi keuangan menggunakan *structural equational modeling* (SEM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausalitatif yang bersifat *expost facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *expost facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Berikut gambar kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Definisi Operasional Variabel

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu terkait pemahaman individu terkait perhitungan matematika tentang

nilai uang dan bunga, inflasi serta produk-produk keuangan. Dari pengetahuan tersebut diharapkan individu dapat menentukan tujuan selanjutnya untuk membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan yaitu *basic knowledge* (kemampuan melakukan perhitungan sederhana, pemahaman tentang bunga majemuk, inflasi, *time value of money* dan ilusi uang) dan *advance knowledge* (pengetahuan tentang investasi, aset keuangan, seperti saham, obligasi dan reksadana, *risk and return*, diversifikasi risiko, fungsi pasar saham, serta hubungan antara harga obligasi dan tingkat suku bunga, Rooij, Lusardi dan Alessie (2012).

Sikap keuangan merupakan respon berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang. Indikator untuk mengukur sikap keuangan adalah mengendalikan pengeluaran, pentingnya menabung dengan rutin, pentingnya membandingkan keuntungannya jasa keuangan, pentingnya memiliki dana cadangan, pentingnya menyusun tujuan, Potrich et al., (2016).

Perilaku keuangan merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku yang baik terhadap uang dan cara yang tepat dalam mengelolanya. Indikator yang mencerminkan perilaku keuangan adalah membayar tagihan dengan tepat waktu, kebiasaan membuat catatan pengeluaran, mengontrol pengeluaran, kebiasaan menabung setiap bulan sekali, kepemilikan dana darurat untuk beberapa bulan kedepan, Potrich et al., (2016) dan *active saving* serta *considered purchase*, OECD (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden meliputi beberapa informasi, yaitu jenis kelamin responden yang terbagi menjadi dua kategori yaitu, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, tempat tinggal responden, uang saku atau jatah bulanan responden yang telah dikategorikan yaitu < Rp 1.000.000 dan > Rp 1.000.000, serta keterangan telah bekerja atau tidak bekerja. Jumlah responden laki-laki sebanyak 63 orang atau 22,3% , sedangkan perempuan 220

orang. Rata-rata 89,4% responden tinggal di kost atau rumah kontrakan. Uang saku atau jatah bulanan mereka sebagian besar adalah 86,9% < Rp 1000.000, dan 92,2% responden tidak bekerja.

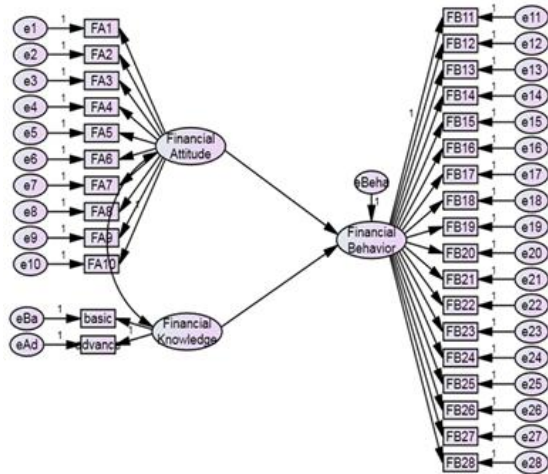
Penulis mengkategorikan tingkat dimensi literasi keuangan berdasarkan hasil penelitian yang dipakai oleh Chen & Volpe (1998). Ia mengkategorikan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi jika rata-rata skor lebih dari 80%. Kategori sedang merepresentasikan jika rata-rata skor berada diantara 60%-79%, dan kategori 75 rendah menunjukkan apabila rata-rata skor yang diperoleh responden dibawah 60%.

Rata-rata presentase responden pada *basic knowledge* adalah 73% berada dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata presentase pada *advance knowledge* sebesar 63% dan termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dikategorikan tinggi dengan presentase rata-rata 83%. Yang terakhir perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam kategori sedang dengan presentase rata-rata 75%. Dari keterangan diatas yang memberikan kontribusi kategori rata-rata tertinggi adalah sikap sikap keuangan.

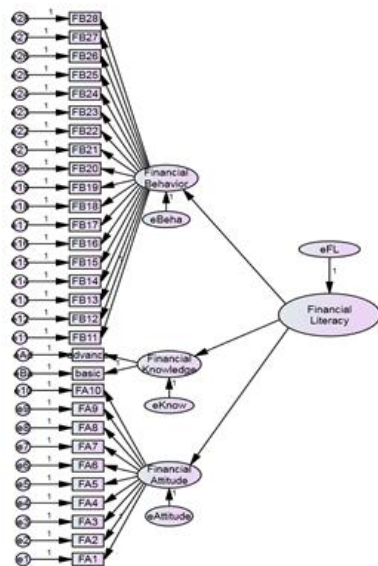
Sebelum melakukan analisis dimensi konstruk literasi keuangan langkah pertama yang dilakukan adalah pengembangan model berdasarkan teori, dimana model direplikasi dari OECD (2013) dan Potrich et al., (2016). Kedua, membuat *path diagram* dimensi literasi keuangan. *Path diagram* yang disusun berdasarkan model yang telah dibuat tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3 pada halaman berikutnya. Langkah selanjutnya menilai identifikasi model struktural. Analisis SEM hanya bisa dilakukan apabila hasil indifikasi model menunjukkan bahwa model termasuk dalam kategori *over-identified*. Identifikasi model dilakukan dengan melihat nilai *df* dari model yang dibuat. Nilai *df* mengindikasikan bahwa model termasuk dalam kategori *over-identified* karena memiliki nilai *df* positif. Oleh karena itu analisis data bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 1. Computation of degrees of freedom

| | |
|---|-----|
| Computation of degrees of freedom (Default model) 1 | |
| Number of distinct sample moments: | 465 |
| Number of distinct parameters to be estimated: | 63 |
| Degrees of freedom (465 - 63): | 402 |
| Computation of degrees of freedom (Default model) 2 | |
| Number of distinct sample moments: | 465 |
| Number of distinct parameters to be estimated: | 60 |
| Degrees of freedom (465 - 60): | 405 |



Gambar 2. Proposed Model 1



Gambar 3. Proposed Model 2

Analisis selanjutnya langsung melihat *goodness of fit model*. Hasil output AMOS menunjukkan untuk kriteria GFI, CFI, NFI, TLI, RMSEA belum menunjukkan indeks yang sesuai dengan batas yang direkomendasikan. Oleh karena itu, penulis melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran

pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, akan tetapi hasil *goodness of fit* masih belum menunjukkan kesesuaian. Karena model yang diestimasi masih kurang fit, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan estimasi model. Estimasi model diantaranya dengan melihat besarnya sampel, normalitas data yang disyaratkan, outlier data, multikolonieritas, dan melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis*. Didalam estimasi model, jika ada data dan indikator yang kurang dari kriteria indeksnya akan dieliminasi dari analisis dan dikeluarkan dalam model. Berikut adalah hasil perhitungan AMOS pada tahap analisis awal dengan menyertakan semua variabel manifes dan model dengan melakukan korelasi antar error.

Tabel 2. Goodness of Fit Model

| Fit Indices (value) | Criteria | | Model 1.a | Model 1.b | Model 2.a | Model 2.b |
|--------------------------|---------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Semakin kecil | semakin baik | | | | |
| Chi-square | | | 1185,542 | 607,475 | 1454,820 | 605,914 |
| Chi-square (probability) | | | 0,000 | 0,000 | 0,000 | 0,000 |
| Df | Semakin kecil | semakin baik | 402 | 368 | 405 | 368 |
| GFI | ≥ 0,9 | | 0,661 | 0,819 | 0,633 | 0,818 |
| CFI | ≥ 0,9 | | 0,559 | 0,865 | 0,409 | 0,866 |
| NFI | ≥ 0,9 | | 0,464 | 0,725 | 0,342 | 0,726 |
| TLI | ≥ 0,9 | | 0,523 | 0,841 | 0,365 | 0,842 |
| RMSEA | ≤ 0,08 | | 0,104 | 0,060 | 0,120 | 0,060 |
| AIC | Semakin kecil | semakin baik | 1311,542 | 801,475 | 1574,820 | 799,914 |
| ECVI | Semakin kecil | semakin baik | 7,327 | 4,478 | 8,798 | 4,469 |

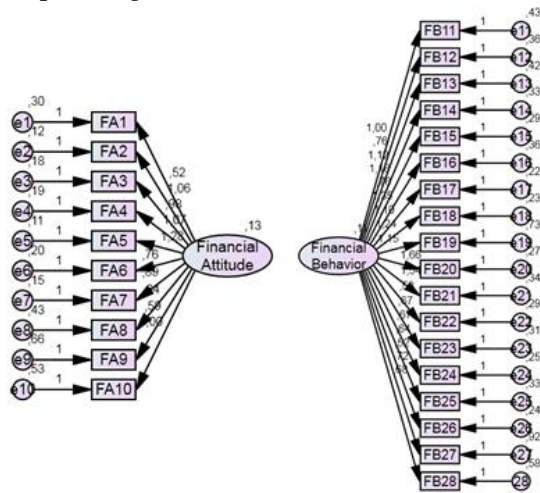
Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Didalam evaluasi estimasi model asumsi SEM harus terpenuhi. Besarnya ukuran sampel dalam penelitian penulis sudah memenuhi asumsi SEM yaitu 283 sampel data dari yang direkomendasikan SEM bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200 data dalam estimasi. Data outlier dapat dilihat dari *mahalanobis distance*. Jika terdapat data yang outlier sebaiknya dihapus dari analisis. Dari tabel *mahalanobis distance*, diketahui bahwa tidak ada data tergolong outlier. Dengan demikian, asumsi tidak outlier data telah terpenuhi. Namun distribusi data masih belum normal, akan tetapi analisis data bisa dilanjutkan. Yang terakhir asumsi tidak adanya multikolinearitas pada data penelitian terpenuhi.

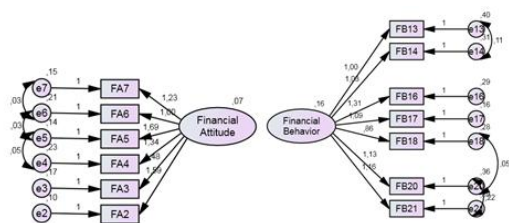
Tahap pengujian kelayakan model terdiri dari dua tahap yaitu *measurement model* dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan kriteria *goodness of fit*. Menurut Ghazali (2013) CFA berfungsi untuk apakah indikator-

indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk. Dengan kata lain apakah indikator tersebut merupakan unidimensionalitas dari suatu kostruk literasi keuangan. Uji CFA dilakukan untuk menguji konstruk perilaku keuangan dan sikap keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan tidak diujikan menggunakan CFA karena pengetahuan keuangan indikator pengukurnya kurang dari 3.

Untuk menguji apakah konstruk laten undimensional ataukah indikator-indikator pengukur konstruk valid. Pertama, yang harus dilihat adalah apakah indikator tersebut signifikan secara statistik. Langkah kedua dilihat nilai *convergent validity* atau *loading factor* masing-masing indikator. Dengan menggunakan kriteria *convergent validity* 0,50, maka akan ada beberapa indikator yang harus di drop atau dihapus dari model. Berikut adalah Gambar 4. hasil uji CFA yang mengukur konstruk perilaku keuangan dan sikap keuangan.



Gambar 4. Proposed Model



Gambar 5. Model Final

Sebelum dilakukan penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria

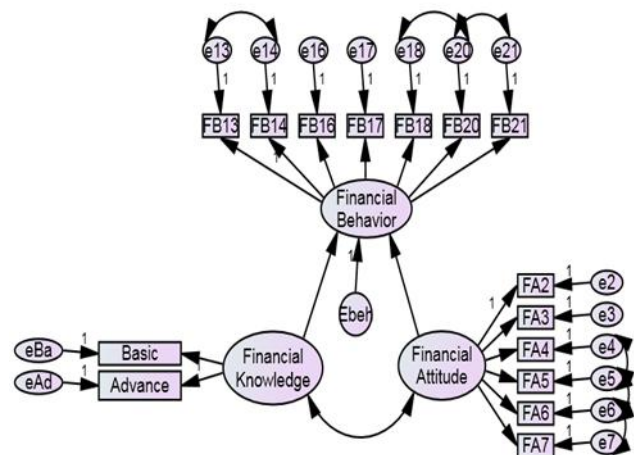
minimum *factor loading*, seluruh ukuran *goodness of fit* menunjukkan kriteria bahwa model kurang fit. Namun setelah adanya penghapusan indikator yang tidak memenuhi minimum *loading factor*, seluruh kriteria *goodness of fit* memberikan indeks melebihi kriteria yang direkomendasikan. Beberapa indeks ada GFI, CFI, TLI, NFI nilainya melebihi 0,9 dan RMSEA menunjukkan perbaikan yaitu dibawah 0,08.

Tabel 3. Indeks Kesesuaian Model Konstruk Financial Attitude dan Financial Behavior

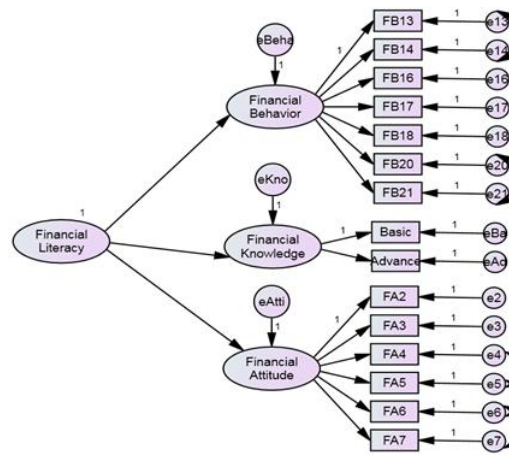
| Fit Indices | Cut of Value | Financial Attitude | | Financial Behavior | |
|--------------------------|----------------------------|--------------------|-------|--------------------|-------|
| | | Proposed | Final | Proposed | Final |
| Chi square (Value) | Semakin kecil semakin baik | 130,099 | 7,681 | 752,665 | 9,572 |
| Chi square (Probability) | | 0,000 | 0,262 | 0,000 | ,569 |
| Freedom degree | Semakin kecil semakin baik | 35 | 6 | 135 | 11 |
| GFI | ≥ 0,9 | 0,884 | ,987 | 0,640 | ,985 |
| CFI | ≥ 0,9 | 0,813 | ,995 | 0,430 | 1,000 |
| NFI | ≥ 0,9 | 0,765 | ,979 | 0,493 | ,979 |
| TLI | ≥ 0,9 | 0,760 | ,988 | 0,402 | 1,006 |
| RMSEA | ≤ 0,08 | 0,123 | ,040 | 0,157 | ,000 |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2017

Setelah analisis estimasi model selesai dilakukan analisis selanjutnya adalah mengetahui nilai *goodness of fit* model yang baru agar menghasilkan model yang diinginkan. Setelah melakukan evaluasi estimasi, berikut adalah gambar struktural model dimensi literasi keuangan dan hasil nilai indeks dari perhitungan menurut AMOS.



Gambar 6. Model Final 1 Financial Literacy



Gambar 7. Model Final 2 Financial Literacy

Model yang telah diperbaiki menunjukkan perubahan yang baik. Nilai *chi square* menunjukkan penurunan, Sehingga sesuai kriteria bahwa semakin rendah *chi square* akan semakin baik. Probabilitas dan *df* juga menunjukkan perubahan sehingga model mendekati fit. Untuk melihat bahwa model dimensi literasi keuangan *fit indices* dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Indeks Kesesuaian Model *Financial Literacy*

| Fit Indices | Model 1 (Before) | Model 1 (After) | Model 2 (Before) | Model (After) |
|--------------------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|
| Chi square (Value) | 1327,629 | 112,779 | 1437,682 | 112,994 |
| Chi square (Probability) | 0,000 | ,011 | 0,000 | ,011 |
| Freedom degree | 402 | 81 | 405 | 81 |
| GFI | 0,728 | ,921 | 0,653 | ,921 |
| CFI | 0,728 | ,963 | 0,448 | ,963 |
| NFI | 0,484 | ,883 | 0,377 | ,883 |
| TLI | 0,532 | ,952 | 0,408 | ,952 |
| RMSEA | 0,090 | ,047 | 0,118 | ,047 |
| AIC | 1433,629 | 190,779 | 1557,682 | 190,994 |
| ECVI | 5,155 | 1,066 | 8,466 | 1,067 |

Seperti yang terlihat dalam tabel 4. Nilai GFI, CFI, NFI, dan TLI menunjukkan peningkatan dari kriteria yang ditentukan. Nilai GFI, CFI, dan TLI menunjukkan model dalam penelitian fit. Nilai RMSEA juga telah memenuhi standar kriteria yaitu dibawah 0,08. Untuk nilai AIC, dan ECVI juga telah menunjukkan penurunan sehingga nilainya terlihat semakin kecil. Hanya nilai NFI yang masih dibawah 0,9 tetapi masih mendekati kriteria. Dapat disimpulkan secara keseluruhan kedua *goodness of fit* model masih dapat diterima meskipun ada satu indeks *goodness of fit* yang masih dibawah standar kriteria diterima.

Dalam model terdapat korelasi antar error hal ini dipilih oleh penulis agar model sesuai yang diharapkan penulis. Jika antara error tidak dikorelasikan tidak menghasilkan kriteria indeks *goodness of fit* yang diinginkan. Sehingga terlihat pada gambar model 1 dan model 2 ada beberapa error yang dikorelasikan. Mengkorelasikan error juga disarankan oleh Ghazali (2013) seperti yang dijelaskan dalam bukunya. Mengkorelasikan error pada model konsisten dengan hasil uji CFA, meskipun didalam hasil output ada beberapa saran untuk mengorelasikan error antar konstruk, penulis mengabaikannya agar model konsisten dengan hasil uji konstruk pada sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Sesuai hasil output AMOS konstruk literasi keuangan dibentuk oleh dua model yaitu model 1 menjelaskan bahwa konstruk literasi terdiri dari sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang saling berkorelasi dan mempengaruhi perilaku keuangan dan model 2 menjelaskan konstruk literasi gabungan atau integrasi dari ketiga dimensi sikap, pengetahuan dan perilaku dan tidak saling berkorelasi. Dari kedua model yang diusulkan secara keseluruhan hanya Model 1 yang cocok yang paling baik. Dimana model menjelaskan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berkorelasi dan keduanya mempengaruhi perilaku keuangan.

Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu Potrich et al., (2016) yang memberi simpulan model yang paling cocok dan tepat digunakan sebagai pengukur literasi keuangan

adalah model 1 yaitu literasi keuangan dapat dijelaskan oleh dimensi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Dimana pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berkorelasi dan memiliki hubungan kausalitas dengan perilaku keuangan. *Goodness of fit* indeks juga menunjukkan nilai sesuai kriteria yang disarankan SEM yang lebih dari 0,9 yaitu GFI, CFI, TLI, dan NFI. RMSEA juga dibawah 0,8. Selain itu AIC dan ECVI juga menunjukkan penurunan.

Tahap terakhir adalah analisis hubungan kausalitas pada model dengan melihat hasil regresi antar dimensi konstruk di dalam model. Berikut adalah hasil perhitungan regresi antara dimensi konstruk literasi keuangan.

Tabel5. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

| | Estimate | S.E. | C.R. | P | Label |
|---|----------|------|-------|------|--------|
| Financial Behavior <--- Financial Knowledge | ,000 | ,000 | -,220 | ,826 | par 14 |
| Financial Behavior <--- Financial Attitude | ,447 | ,109 | 4,113 | *** | par 15 |

Tabel 6. Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

| | Estimate |
|---|----------|
| Financial Behavior <--- Financial Knowledge | -,007 |
| Financial Behavior <--- Financial Attitude | ,445 |

Tabel 7. Correlations: (Group number 1 - Default model)

| | Estimate |
|---|----------|
| Financial Knowledge <--> Financial Attitude | ,009 |

Hasil uji SEM dengan bantuan aplikasi AMOS versi 20 menunjukkan pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang karena probabilitasnya jauh di atas 0,05 dengan koefisien *regression weights* 0,000 dan *standardized regression weights* sebesar -0,007. Hasil ini bisa dijelaskan dengan melihat hasil statistik deskriptif tingkat dimensi pengetahuan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unnes dalam kategori sedang, hasil tabulasi baik *basic knowledge* maupun *advance knowledge* tidak tergolong tinggi yaitu masing-masing sebesar 73% dan 63% dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dari hasil penelitian yang dilakukan Borden et.al (2007) dalam temuannya menjelaskan hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada *pre-test* tidak signifikan, serta penelitian yang dilakukan Nababan dan Sadalia (2012) yang menyimpulkan bahwa kecenderungan responden mempraktikkan perilaku keuangan yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan pengetahuan keuangan (*financial literacy*).

Perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti gaya hidup seseorang, lingkungan sosial seseorang, dan faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini. Faktor lainnya disebabkan karena perbedaan objek penelitian dan pengaruh lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian penulis lingkupnya juga kecil yaitu sebatas mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Terlebih di tempat penulis banyak mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keuangannya

Dimensi sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan *koefisien standardized regression weights* sebesar 0,445. Hasil statistik deskriptif menunjukkan dimensi sikap keuangan masuk dalam kategori tinggi. Dari keseluruhan skor juga tinggi dan persentasenya menunjukkan nilai diatas 80%. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Latifah (2016) yang menyatakan sikap keuangan mahasiswa dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Potrich et al., (2016), Robb dan Woodyard (2011), Ricci dan Caratelli (2015) yang menyatakan hasil serupa, bahwa sikap keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan. Sikap positif mereka mampu menentukan bagaimana seharusnya cara mereka melakukan tindakan yang baik terhadap uang yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (berkorelasi) yang memberikan nilai estimasi korelasi sebesar 0,009. Hasil ini didukung oleh hasil temuan Potrich et al., (2016) bahwa pengetahuan keuangan memiliki korelasi terhadap sikap keuangan, atau hubungan timbal balik antar keduanya. Jika mengacu pada terbentuknya sikap bahwa sikap terbentuk melalui aspek kognitif, hasil belajar, dan pengamatan atau pengalaman maka dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki atau menentukan sikap positif perlu memiliki pengetahuan. Begitu juga pengetahuan, jika seseorang ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik mereka perlu bersikap positif terlebih dahulu bahwa pengetahuan keuangan dapat menentukan sikap mereka dalam menentukan keputusan keuangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konstruksi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh dimensi pengetahuan keuangan, dimensi sikap keuangan, dan dimensi perilaku keuangan. Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan serta terdapat hubungan timbal balik antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dan korelasi antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sangat rendah. Oleh karena itu perlu diperhatikan lebih teliti lagi dalam mengembangkan indikator yang akan diujikan ke responden serta objek penelitian dan jumlah sampel yang akan diambil. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau menambah dimensi pembentuk konsep literasi seperti ketrampilan konsumen atau masyarakat dalam mengelola keuangan dan memperluas

sampel agar tidak terbatas bagi mahasiswa bidang ekonomi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessie, Rob., Maartin Van Rooij, dan Annamaria Lusardi. (2011). *Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands*. Cambridge University Press, PEF, 10 (4): 527–545. Diperoleh dari:
<https://doi.org/10.1017/S1474747211000461>.
- Atkinson, A. and F. Messy. (2012). *Measuring financial literacy: results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot study*. Working Paper No. 15, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, OECD Publishing, Paris.
- Borden, Lynne M., Sun-A Lee, Joyce Serido, Dawn Collins. (2008). *Changing college Students' Financial Knowledge, Attitude, and Behavior Through Seminar Participation*. *J Fam Econ Iss.* 29. Hal 23-40. Springer Science and Business Media.
- Chen, H. dan Ronald P. Volpe. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Services Review*. 7. (2). Hal 107–128 Ohio: JAI Pres Inc.
- Ghozali, Imam. (2013). *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 21.0 (5th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, S.J. (2010). *Measuring financial literacy*. *Journal of Consumer Affairs* Vol. 44. Issue 2. Hal 296-316 The American Council on Consumer Interest.
- Klapper, Leora, Annamaria Lusardi, dan Georgios A. Panos. (2013). *Financial Literacy and Its Consequences : Evidence From Russia During The Financial Crisis*. *Journal of Banking and Finance*. Vol 37. Hal 3904-3923 Elsevier B.V.
- Mastercard.com. (2016). *Singapore Tops Financial Literacy Index in Asia Pasific*. <http://newsroom.mastercard.com/asia-pasific/press-release/singapore-tops-financial-literacy-index-in-asia-pasific/>. (Diunduh pada 6 Februari 2017)
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*. Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- OECD/INFE. (2013). *Financial Literacy and Inclusion Result of OECD/INFE Survey Across Countries and By Gender*. www.oecd.org. (Diunduh 7 Februari 2017).

- (2016). *International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. www.oecd.org/finance/financial-education. (Diunduh 7 Februari 2017).
- OJK. (2013). *Indonesia National Strategy for Financial Literacy*. . www.ojk.go.id. (Diunduh 28 Januari 2017).
-(2016). *Siaran Pers OJK : Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Meningkat*. www.ojk.go.id. (Diunduh 28 Januari 2017).
-(2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id. (Diunduh 28 Januari 2017).
- PISA. (2012). *Financial Literacy Framework*. OECD Publishing
- Potrich, A.CG. Kelmara Mendes Vieira, Wesley Mendes-Da-Silva. (2016). *Development Of A Financial Literacy Model For University Students*. *Management Research Review*, Vol 39 Iss 3 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/MRR>
- Ricci, Ornella dan MassimoCaratelli .(2015). *Financial Literacy, Trust, and Retirement Planning*.PEF. 16.1. Hal 43-64. Cambridge University Press.
- Rooij, Maarten C.J. van, Annamaria Lusardi dan Rob J.M. Alessie.(2012). *Financial Literacy, Retirement Planning, and Household Wealth*.*The Economic Journal*, 122. Hal 449-478. Oxford : Blackwell Publishing.
- Rooij, Maarten C.J. van, Annamaria Lusardi dan Rob J.M. Alessie. (2011). *Financial literacy and retirement planning in the Netherlands*.*Journal of Economic Psychology* 32. Hal 593–608. Elsevier B.V. All rights reserved.
- Robb, Cliff A. dan Ann S. Woodyard. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*.*Journal of Financial Counseling and Planning* Vol.22.Issue 1.Tuscaloosa : University of Alabama.
- Susilowati,N. dan Lyna Latifah. (2016). *Peran Mediasi Attitude Toward Money Terhadap Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa*. *Prosiding, National Seminar on Accounting and Finance 2016*, Universitas Negeri Semarang.